

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai skripsi yang berjudul “Pembinaan Metode Asy-Syafi’i Untuk Meningkatkan Tahsin Qur’an Siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Metode Asy-Syafi’i di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah peneliti dan panitia rencanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan Pembinaan yaitu guru/pembimbing tahsin mengajarkan kaidah-kaidah tajwid yang telah terangkum dalam buku panduan tahsin metode asy-syafi’i. Selain itu, evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca qur’an siswa sudah terlaksana dengan adanya kegiatan ujian lisan dan ujian membaca Al-Qur’an secara langsung dihadapan para santri dan guru/pembimbing tahsin. Kemudian, berdasarkan wawancara pada akhir kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur’an dengan Metode *Asy-Syafi’i* ini bahwa akan dilanjutkan kedepannya oleh pihak pondok pesantren sebagai salah satu kegiatan utama di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang.
2. Efektivitas pembinaan metode asy-syafi’i dapat meningkatkan tahsin qur’an siswa di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses yang telah dilaksanakannya pembinaan tahsin qur’an yaitu seluruh siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan dapat dibuktikan dari catatan lapangan yang telah peneliti buat serta ujian tahsin qur’an siswa yang telah dilaksanakan saat evaluasi yang dapat dilihat dari laporan hasil ujian tahsin qur’an siswa pada kelas iqra’ dan kelas tajwid dan juga hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada

beberapa siswa peserta pembinaan metode *Asy-Syafi'i* di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang.

3. Adapun faktor pendukung pembinaan metode *Asy-Syafi'i* di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang yaitu:
 1. Faktor Internal diantaranya, semangat dalam diri siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembinaan tahsin qur'an, metode yang digunakan dalam pembinaan tahsin qur'an sangat praktis dan mudah untuk diterapkan.
 2. Faktor Eksternal diantaranya, guru yang berkualitas yang benar-benar menguasai ilmu tajwid, dukungan dan do'a dari keluarga yang dapat membantu siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan tahsin qur'an, serta latar belakang pendidikan yang mana siswa yang berlatar belakang pendidikan madrasah lebih cepat menguasai ilmu tajwid daripada siswa yang berlatar belakang pendidikan umum. Sedangkan faktor penghambat pembinaan tahsin qur'an metode *As-Syafi'i* di Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang yaitu:
 1. Masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan kurang cepat dalam memahami apa yang telah guru/pembimbing tahsin ajarkan, hal ini juga dikarenakan latar belakang pendidikan beberapa siswa tersebut yakni pendidikan umum yang mana belum pernah diajarkan tajwid sama sekali.
 2. Waktu pelaksanaan pembinaan yang terbatas.
 3. Sarana dan prasarana yang belum memadai dikarenakan pesantren masih tergolong baru.

B. Saran

adapun saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Kepada Pondok Pesantren Daarul Aqil Sayabulu Kota Serang

Hendaknya Pondok Pesantren berkomitmen untuk terus dapat mendukung serta mengembangkan kegiatan pembinaan metode Tahsinul Qur'an metode *asy-syafi'i* sehingga dapat menjadikan santri-santri Pondok Pesantren Daarul Aqil menjadi *Ahlul Quran* yang bukan hanya memiliki kualitas hafalan yang baik tetapi

juga mampu membaca Al-qur'an dengan lancar, dan dengan kaidah tajwid yang benar.

2. Kepada Guru

Hendaknya kepada segenap dewan guru dan asatidz asatidzah Pondok Pesantren Daarul Aqil untuk dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh santri serta tetap semangat dan istiqomah dalam membimbing santriwan dan santriwati agar lebih mengenal dan mencintai Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan dalam belajar mengajar, serta memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik agar selalu dekat dengan Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi sebaik-baiknya umat yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Seperti di dalam hadits yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: *“Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya”* (HR. Bukhori)¹

3. Kepada Siswa

Hendaknya tetap semangat dalam mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Quran, menghafalkannya, memahami maknanya, serta memperindah bacaannya. Selalu disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren, menghormati guru dan orang tua, serta tetap optimis untuk mengejar cita-citanya khususnya menjadi para penghafal Al-Quran yang baik agar dapat memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua serta mampu untuk mengamalkannya agar ilmunya bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang lain umumnya.

¹ HR. Bukhori dalam kitab Al-Adzkar wal Adab. 2.

4. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an ataupun dapat diterapkan di lembaga sekolah atau masyarakat yang ingin melaksanakan kegiatan pembinaan Tahsinul Qur'an dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i.